

---

**PENGELOLAAN HOMESTAY BERBASIS MASYARAKAT DI DESA KUTA LOMBOK****Oleh****Herianto Adi<sup>1</sup>, I Putu Gede<sup>2</sup>, Ajuar Abdullah<sup>3</sup>, Primus Gadu<sup>4</sup>**<sup>1,2,3,4</sup>**Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram****Email : <sup>1</sup>[harryjuninho07@gmail.com](mailto:harryjuninho07@gmail.com), <sup>2</sup>[iputugede@gmail.com](mailto:iputugede@gmail.com),****<sup>3</sup>[ajuarabdullah42@gmail.com](mailto:ajuarabdullah42@gmail.com) & <sup>4</sup>[primusgadu@gmail.com](mailto:primusgadu@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 05-06-2022**Revised: 19-06-2022**Accepted: 22-07-2022***Keywords:***Pengelolaan, Homestay,  
Berbasis Masyarakat, Kuta,  
Lombok.*

**Abstract:** Mandalika sebagai destinasi super prioritas nasional maka pemerintah mengadakan balap motor terbesar yaitu motogp, Selain dari infrastruktur tentu juga harus ada fasilitas penginapanyang menyebabkan pemerintah memebrikan bantuan homestay yang akan dikelola oleh masyarakat. Homestay bantuan pemerintah dibangun dengan syarat terdapat rumah dan lahan milik pribadi. Desa kuta yang merupakan induk dari KEK Mandalika adalah letak dari semua kegiatan yang dilakukan oleh ITDC selaku pengelola KEK Mandalika. Teknik menggunakan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan analisis data poac. Hasil menunjukkan bahwa homestay yang dibangun didesa kuta Lombok merupakan homestay bantuan dari pemerintah untuk menopang terlaksananya motogp agar penontonnya mendapatkan tempat untuk menginap. Homestay yang dibangun di desa kuta sebanyak 200 buah yang tersebar diseluruh desa kuta, homestay dibangun dengan syarat ada rumah milik warga dan tanah bangunan terletak pada tanah milik sendiri. Pembangunan homestay dilakukan oleh tukang daari keluarga atau dari orang asing dan dievaluasi selama empat tahap dengan cara memberikan bukti hasil kerja. Homestay dibersihkan oleh pemilik homestay dan dibantu oleh anggota keluarga, istri biasanya membantu dalam membersihkan dapur dan mencuci seprai dan sarung bantal, pengelola mengganti seprei setiap tamu cek out, sudah lewat seminggu, atau tamu yang meminta, pengelola ada beberapa yang bisa berkomunikasi bahasa inggris dengan baik yang menyebabkan pelayanan tidak berjalan secara maksimal.jual untuk lebih meningkatkan wisatawan yang dating.

---

**PENDAHULUAN**

Kuta memiliki beragam potensi wisata alam yang menarik seperti Pantai Kuta,

Pantai Seger, Pantai Tanjung Aan telah lama mempesona para pengunjungnya. Kunjungan wisatawan ke Kuta menunjukkan kecenderungan yang meningkat yang dari triwulan II 2015 yaitu 779.495 menjadi 1.450.830 di triwulan II 2019 (statistik Dispar provinsi Nusa Tenggara Barat 2020) sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Sarana akomodasi penginapan yang saat ini jumlahnya kurang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan terutama pada musim ramai (peak season).

Untuk menopang wisatawan yang semakin meningkat pemerintah membuat program yaitu pembangunan homestay yang berbasis masyarakat yang dimana terlebih dahulu rumah masyarakat di cek milik sendiri dan lahan milik sendiri.

Pengelolaan homestay berbasis masyarakat di Kuta Lombok sudah mulai dijalankan yang bisa dilihat dari pengelolaan dilakukan oleh masyarakat sekitar, wisatawan yang menginap langsung berbaur dengan masyarakat dan juga masyarakat lokal mengeluarkan ciri khas dari Lombok itu sendiri yaitu selalu tersenyum dan menyapa semua wisatawan yang menginap. Akan tetapi ada beberapa pengelola yang belum bisa berbahsa inggris sehingga menyebabkan belum bisa memberikan pelayanan yang maksimal

## LANDASAN TEORI

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu Hasibuan, 1985:153).

Menurut George R. Terry dalam buku Principle Management (Sukarna, 2013:3) adalah :

- 1) Perencanaan (planning) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan.
- 2) Pengorganisasian (organization) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
- 3) Penggerakan (actuating) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
- 4) Pengawasan (controlling) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. homestay adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan untuk tamu/ wisatawan, merupakan sebuah wadah yang berupa unit hunian sebagai pendukung bagi kawasan/ kompleks sekitar wisata yang berbentuk pondok penginapan (Arida, 2018:231).

Pengelolaan, meliputi tiga unsur. Yang pertama adalah pengelolaan tata usaha, Unsur kedua penjaminan keamanan dan keselamatan, Unsur terakhir, pengelolaan sumber daya manusia

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Teknik dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informasi dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan.. Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 5 informan, diantaranya yaitu Kepala Dinas Pariwisata Lombok Tengah, Kepala Desa Kuta, dan pengelola homestay Yaitu Ibu Herman, Hajar Herman, Kamarus Zaman, Pak Emur, dan Bapak Jung.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan metode deskriptif dan analisa POAC. Empat indikator prinsip pengelolaan lingkungan yaitu POAC terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Observasi**

Rumah hanya terbangun 3 ruangan yaitu 2 ruangan untuk pengelola dan 1 kamar homestay yang menyebabkan tidak terdapat ruangan khusus admistrasi, fasilitas-fasilitas yang ada di homestay adalah kasur, sprej, bantal beserta sarung, toilet duduk, jet shower, shower dan hanya beberapa memiliki alat P3K dan tidak ada yang memiliki alat pemadam kebakaran. Sapta pesona sudah diterapkan secara maksimal seperti keamanan, homestay selalu dalam keadaan bersih, dan terdapat pohon dan bunga sekitaran homestay sehingga CHSE bisa dijalankan hanya saja tidak terdapat tempat cuci tangan.

### **Hasil Wawancara**

Dalam tata kelola sudah dilakukan pembersihan dan perawatan pada pagi hari dan fasilitas-fasilitas yang ada adalah kasur, bantal, seprei, kloset duduk, shower.

Sumber daya manusia hanya beberapa yang bisa berbahasa inggris dan juga ada beberapa sumber daya manusia yang hanya bisa senyum dan sapa akan tetapi komunikasi lebih lanjut belum terlalu bisa karena terkendala bahasa

Tamu sudah menajga lingkungan dengan cara selalu membuang sampah pada tong sampah yang disediakan, lampu digunakan hanya pada saat malam hari saja, dan air digunaukan seperlunya dan mencuci pakean.

### **Pembahasan**

#### **a. Proses Terbentuknya Usaha Homestay di Desa Kuta Lombok**

Pemerintah membangun 300 buah homestay yang tersebar di daerah penyangga motogp yaitu Desa Kuta terbanyak yaitu 200 buah, kemudian Desa Sengkol tepatnya Dusun Gerupuk sebanyak 50 buah, Desa Selong Belanak sebanyak 25 buah dan terakhir Desa Sukadana sebanyak 25 buah (wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata 30 juni 2021).

Di Desa Kuta mendapatkan 200 buah bantuan homestay yang kemudia di sebar luaskan ke dusun-dusun yang ada di Desa Kuta, di dalam pembagian bantuan tidak dibagi merata di setiap dusun melainkan dilihat banyak penduduk di setiap dusun tersebut dan ada juga dusun yang tidak mendapatkan bantuan contohnya Dusun Ujung Lauk dan juga Dusun Ebnut karena mereka tidak memiliki lahan sah milik sendiri karena lahan yang mereka gunakan adalah milik pemerintah.

Homestay yang dibangun harus memiliki khas dari daerah Lombok sehingga penerima bantuan mendesain rumah bantuannya agar memiliki khas daerah Lombok. Seperti yang dilakukan oleh penerima bantuan yaitu Kamarus Zaman, Dempak, dan Hajar Herman

menambahkan sedikit alang di atapnya seperti foto yang ditampilkan dan juga Bapak Jung yang menambahkan beberapa bambu di pinggir rumahnya agar kelihatan lebih rumah lokal.

Pemerintah memiliki step-step dan jangka waktu yang diberikan sehingga masyarakat diharapkan tidak lalai dalam mengerjakan bantuan homestay yang diberikan oleh pemerintah. Waktu yang diberikan oleh pemerintah adalah 204 hari dan di dalam 204 hari itu memiliki 4 kali pencairan dana. Setiap kali pencarian dana harus menunjukkan hasil yang dari pembangunan homestay tersebut.

Apabila target yang diberikan oleh pemerintah tidak terlaksana maka dana yang akan diberikan tidak bisa di cairkan sehingga disini masyarakat diharapkan untuk benar-benar ontime dan juga dana yang dicairkan dipakai sesuai kebutuhan bukan dipakai untuk kebutuhan lain.

#### b. Pengelolaan Homestay berbasis masyarakat di Desa Kuta

##### 1. Perencanaan Pengelolaan Homestay Berbasis Masyarakat

Kamar tidur dan kamar mandi harus selalu dalam keadaan bersih, tertata rapi, dan dilengkapi dengan bantal beserta sarung dan juga spre. Sarung bantal dan seprei juga harus diganti setiap kali tamu cek out dari homestay ataupun apabila tamu yang menginap lama setidaknya seprei dan sarung bantal senang tiasa diganti sekali dalam seminggu atau tamu yang request karena kadang tamu tidak sengaja mengotorinya sehingga harus diganti. Selain dari seprei dan sarung bantal.

Sumber daya manusia diharapkan bisa melayani tamu yang menginap secara maksimal, melayani kebutuhan-kebutuhan tamu, melayani keinginan tamu, serta bisa memberikan informasi kepada tamu yang mulai dari informasi seputar homestay, informasi seputar desa wisata di Desa Kuta, maupun informasi tentang Lombok.

Selain dari pengelola maka tamu juga harus bekerja sama dengan menjaga lingkungan agar bisa membuat pariwisata yang berkesinambungan. Pengelola diharapkan membuat papan informasi untuk menjaga kebersihan dan juga menyediakan bak sampah juga diluar sehingga tamu tidak membuang sampah dan tidak mencemarkan lingkungan Tamu diharapkan selalu mematikan listrik pada saat tidak digunakan agar bisa membantu pengelola untuk menghemat penggunaan listrik, air yang digunakan juga agar tidak berlebihan dan digunakan secukupnya saja dengan cara keran air ditutup dengan rapat dan juga jangan membuang air apabila tidak digunakan serta tamu diharapkan menjaga CHSE agar penyebaran covid19 bisa terhenti dan membuat Desa Kuta menjadi daerah green zone yang membuat semua tamu dan masyarakat selalu aman di daerah Desa Kuta

##### 2. Pengorganisasian Dalam Pengelolaan Homestay Berbasis Masyarakat

Homestay akan dikelola oleh pemilik rumah sendiri dan akan dibantu oleh istri dan anak. Dalam melakukan pembersihan, perawatan dan menjaga homestay akan dilakukan oleh pemilik homestay dan dibantu oleh anaknya sedangkan di dalam kebersihan dapur dan pencucian seprei dan sarung bantal akan dilakukan oleh istri.

Pengelola homestay selain membersihkan kamar, mereka juga berinteraksi langsung dengan tamu, karena biasanya tamu yang menginap di homestay akan selalu mencari orang yang mereka temui pertama kali pada saat cek in. Sehingga secara tidak langsung pengelola homestay akan berinteraksi langsung dengan tamu dan juga semua kebutuhan tamu akan mencari pengelola homestay yang akan melalukannya.

Tamu diharapkan selalu menjaga lingkungan dan tentu akan dibantu oleh pengelola homestay dengan cara selalu mengingatkan untuk selalu menjaga lingkungan dengan cara

menggunakan air secukupnya, menggunakan listrik sewajarnya, menyediakan bak sampah sehingga tamu bisa membuang sampah pada tempatnya serta menyediakan tempat cuci tangan dan mengajak tamu selalu menggunakan masker setiap saat.

### 3. Pelaksanaan Dalam Pengelolaan Homestay Berbasis Masyarakat

Homestay setiap hari dibersihkan bersama halaman yang ada didepannya, dan mengelap pintu, kaca, serta lemari agar selalu dalam keadaan bersih. Dalam perawatan dilakukan sekali seminggu dengan cara menyemprotkan cairan pembersih agar hama-hama tidak merusak dari bangunan serta kayu-kayu yang dipasang di homestay.

Sumber daya manusia saat ini masih dikatakan sangat minim karena ketidakmampuannya dalam berbahasa sehingga sulit akan berinteraksi dengan tamu apabila tidak sesegera mungkin diberikan pelatihan oleh pemerintah. Sesusai yang disampaikan oleh Dinas Pariwisata bahwa homestay yang dijual tidak hanya menjual ruangan akan tetapi tempat menjual jasa sehingga tamu mau untuk membelanjakan uangnya di Desa Kuta. Pelatihan akan dilakukan setelah covid ini mulai reda akan tetapi dikejar dengan sebentar lagi akan dilakukannya balap motogp.

Sapta pesona sudah diterapkan oleh pengelola homestay yang dibantu oleh pemerintahan desa, pemilik usaha lain yang sama-sama di dunia pariwisata, PT. ITDC, dan polisi yang merupakan instansi pemerintah.

Tamu yang menginap sudah menjaga lingkungan dengan baik, salah satu cara adalah tamu selalu membuang sampah pada bak sampah yang sudah disediakan oleh pengelola homestay, air yang digunakan sementara ada beberapa tamu yang melakukan cuci pakaian mandiri akan tetapi menggunakan air seukupnya dan tamu sudah menggunakan listrik seukupnya dengan cara menyalakan lampu pada saat malam hari akan tetapi beberapa tamu yang lupa mematikan lampu luar pada siang hari akan tetapi karena pengelola selalu berada disana maka bisa dibantu untuk mematikan lampu.

### 4. Pengevaluasian Dalam Pengelolaan Homestay Berbasis Masyarakat

Pengelola sendiri melakukan pengontrolan semuanya, posisi pengelola disini merangkap yang mulai dari pengelola, pelaksana, dan pengontrolan sehingga membuat pengelola lebih leluasa dan mengetahui secara detail kelemahan dan kekurangan pada homestay tersebut.

Kesiapan sumber daya manusia selalu di kontrol oleh pihak desa dan dibantu oleh Dinas Pariwisata sehingga bisa memberikan pelayanan yang maksimal. Setiap kekurangan dari sumber daya manusia akan di evaluasi oleh pemerintah desa dan memberikan solusi terhadap kekurangan-kekurangan yang dimiliki. Karena Dinas Pariwisata juga menyampaikan bahwa dalam mengelola homestay tidak mudah sehingga perlu banyak pelatihan yang membuat pengelola homestay lebih terampil dalam mengelola.

Pengelola juga selalu mengontrol tamu-tamu agar selalu menjaga lingkungan dengan cara apabila ada tamu yang tidak mematikan lampu luar lalu pengelola mematikkannya dan juga setelah itu menegur tamu yang tidak mematikan lampu luar dan juga apabila ada penggunaan air yang berlebihan sesegera mungkin dikomunikasikan karena ini juga bisa membuat pemborsan biaya dalam pengelolaan homestay.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Homestay dibangun oleh pemerintah dengan syarakat terdapat rumah dan lahan

merupakan milik sendiri. Dalam pembangunan dilakukan oleh tukang yang dipilih oleh masyarakat dan dievaluasi oleh pemerintah dengan cara mengutus seseorang untuk mengawasi dan tahap pencarian juga harus membuktikan bukti kerja.

Tata kelola homestay pengelola dibantu oleh anak dan istri. Pengelola dan istri saling membagi tugas dengan cara pengelola dibagian pembersihan homestay dan istri didalam pembersihan alat penunjang seperti dapur.

Kesiapan sumber daya manusia sangat minim terlebih lagi dalam faktor bahasa karena pengelola homestay hanya beberapa yang mengerti bahasa inggris dan sisanya tidak bisa sama sekali. Karena kendala bahasa maka banyak sekali kegiatan-kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh sumber daya manusia secara maksimal salah satu contohnya adalah berinteraksi dengan tamu

Tamu sangat berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan dengan cara selalu menjaga kebersihan, selalu membuang sampah pada tempatnya dan juga sampah yang mereka hasilkan dibuang ke bak sampah yang menyebabkan lingkungan di homestay atau kuta secara umumnya dalam keadaan bersih. Dalam penggunaan listrik juga tamu sudah meminimalisir akan tetapi kadang tamu lupa mematikan lampu sehingga dibantu oleh pengelola homestay. Air yang digunakan oleh tamu juga tidak terlalu banyak hanya sekedar kebutuhan di kamar mandi sehingga tidak menyebabkan pemborosan air akan tetapi kadang melakukan cuci pakaian akan tetapi penggunaan air tidak terlalu boros.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan mengenai pengelolaan homestay berbasis masyarakat di Kuta Lombok yaitu sebagai berikut :

1. Dalam pemberian bantuan homestay diharapkan pemerintah memberikan bantuan secara maksimal sesuai dengan standar homestay. Salah satu contoh yang pengelola butuhkan adalah bantuan lemari, kursi, meja, gantungan handuk, serta alat pemadam kebakaran ringan.
2. Pemerintah pusat agar sesegera mungkin memberikan pelatihan terhadap pengelola homestay karena pelatihan seperti berbahasa inggris sangat dibutuhkan dan lebih-lebih lagi sebentar lagi akan terlaksananya motogp. Selain dari bahasa inggris pengelola diharapkan untuk memenuhi fasilitas-fasilitas homestay yang apabila bantuan dari pemerintah tidak tergelontorkan karena sangat mengganggu tamu pada saat menginap di homestay.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Hamdi, Kamarudin, dan Fahrudin.(2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Vol. 7, No. 1
- [2] Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif republik indonesia no. 9 tahun 2014. Standar usaha pondok wisata.
- [3] Putu ayu arsyah; n. Trisna aryanata. (2018). Homestay mozaik pariwisata berbasis kerakyatan (pertama; i. W. Mertha & p. D. S. Pitanatri, eds.). Sekolah tinggi pariwisata nusa dua-bali.